

DETERMINASI KEPEMIMPINAN, SUPERVISI AKADEMIK DAN SIKAP GURU DENGAN KINERJA GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN GEROKGAK

Yusita Indriana, I Nyoman Natajaya, Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yusita.indriana@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id, ketut.aryasunu@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya determinasi variabel: kepemimpinan, supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru SMP Negeri se- Kecamatan Gerokgak. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Penentuan responden menggunakan sensus studi yaitu seluruh anggota populasi guru PNS sebagai responden yakni 97 orang guru. Data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana, regresi sederhana, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y). Kedua: terdapat determinasi yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y). Ketiga: terdapat determinasi yang signifikan sikap guru terhadap profesi (X_3) dengan kinerja guru (Y), dan keempat: terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah (X_1), pelaksanaan supervisi akademik (X_2), dan sikap guru terhadap profesi (X_3) dengan kinerja guru (Y)

Kata kunci: Kepemimpinan, Supervisi, Sikap Guru, Kinerja.

Abstract

This research aimed at investigating the determination of: leadership, academic supervision, the attitude of the teachers to their profession with teacher performance in public junior high school at Gerokgak. This study was an ex-post facto research and the data collected by using the questionnaire. The respondent study used sensus study which involved all population to be the respondents. Total respondents were 97 teachers. The data analyses used in partial correlation, simple regression and multiple regression. The results showed that: first, there is a significant determination of the school master leadership (X_1) toward the teachers performance (Y). Second: there is a significant determination of academic supervision (X_2) toward the teacher performance (Y). Third: there is a significant determination of the attitude of the teachers to their profession toward the teacher performance, and fourth: there is simultaneously the school master leadership (X_1), academic supervision (X_2), the attitude of the teacher to their profession (X_3) toward the teacher performance (Y).

Keywords: Leadership, Supervision, The Teacher's Attitude, Performance

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh mutu pendidikan selain faktor sosial ekonomi dan kesehatan. Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi anggaran, peraturan perundangan dan program sertifikasi guru maupun bantuan beasiswa bagi siswa miskin maupun yang berprestasi.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pendidikan ditingkat sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah antara lain; faktor kepemimpinan kepala sekolah, sikap profesional guru, kinerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana belajar, peran serta orang tua, peserta didik itu sendiri, dan masyarakat serta perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sebagai pengambil kebijakan.

Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik menuju ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran adalah salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kinerja guru berperan signifikan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Maka dari itu kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak diisukan masih rendah, hal ini didukung oleh rendahnya perolehan rerata nilai UN siswa di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak. Rendahnya nilai hasil Ujian Nasional tidak lepas dari kinerja guru, sikap guru terhadap profesinya, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana, input siswa, peran serta orang tua serta faktor lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah selain sebagai pengelola sumber daya pendidikan yang ada, juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, seperti pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Permadi, 2010:63).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi bawahannya sekaligus memiliki kompetensi yang memadai sebagai pemimpin.

Permadi (2010:45) menyatakan bahwa seorang pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan. Makin efektif kepemimpinan seseorang, maka semakin tinggi kinerja bawahannya demikian pula sebaliknya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan dalam organisasi sekolah pola kepemimpinannya akan mempengaruhi kinerja bawahannya terutama kinerja guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru, pemimpin harus memperhatikan perilaku kepemimpinannya, menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang ada yaitu kemampuan dan motivasi guru, sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja, dan selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan kualitas akademik guru semakin

meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Sehubungan dengan upaya peningkatan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat diperlukan dalam kaitannya untuk mencapai tujuan sebagai guru profesional dalam bidangnya. Supervisi merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh Engkoswara (2010:229).

Menurut Sagala (2012:172) bahwa supervisi sangat dibutuhkan oleh guru untuk memperbaiki cara guru memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik sehingga dapat memperbaiki kualitas belajar peserta didik. Supervisi dilakukan secara kontinu dan relatif mengenai semua guru. Oleh karena itu supervisi akademik sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru yang kemudian diuraikan pula bahwa supervisi dilaksanakan dan diarahkan kepada hal-hal yang bersifat teknis.

Selain kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya juga memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru.

Sikap guru terhadap profesi dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap profesinya maupun dalam bentuk kinerja yang ditampilkan. Guru dengan sikap positif terhadap profesinya, akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap profesinya, yang pada akhirnya akan mencerminkan guru profesional dan memiliki kinerja yang tinggi. Sikap positif maupun negatif guru terhadap profesinya tergantung dari guru yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Hal tersebut sejalan pernyataan Jiang (dalam Bachri Thalib, 2010: 122) bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial.

Namun, berdasarkan realitas yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa

dalam melaksanakan tugasnya guru hanya terfokus untuk memenuhi target minimal, yaitu agar siswa mampu menjawab soal-soal tes. Para guru agak enggan untuk beralih dari model belajar yang dianggap tepat, sehingga suasana belajar tampak monoton dan kurang bervariasi. Kecenderungan guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan saja, sehingga lebih terkesan *teacher oriented* daripada *student oriented*. Guru selalu mengeluh tentang kurangnya sarana prasarana yang ada serta sedikitnya waktu belajar mengajar yang kadang terpotong oleh ketidak hadiran gurudan kegiatan sekolah lainnya. Disamping itu ketidakmampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kurang menguasai bahan ajar, kurang peka serta kurang peduli terhadap perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan dan kurang termotivasinya guru untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini tampak pada rendahnya guru SMP Negeri di kecamatan Gerokgak dalam menyusun PTK guna mengatasi permasalahan di kelasnya. Yang pada akhirnya berdampak terhadap jabatan dan karier guru.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah yang masih belum efektif. Hal itu terlihat pada kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi guru, kurang dalam membimbing, memotivasi serta mendampingi guru dalam melaksanakan tugas sehingga mempengaruhi kinerjanya. Disamping itu belum tampaknya penghargaan bagi guru-guru yang rajin dan aktif pada kegiatan sekolah. Serta belum meratanya pembagian tugas guru. Ada guru yang sering mendapat tugas dalam kepanitiaan sekolah, disisi lain ada guru yang tidak kebagian tugas dalam kepanitiaan sekolah yang berakibat pada kesejahteraan tidak merata. Yang tak kalah pentingnya adalah fungsi kepala sekolah sebagai supervisor belum dilaksanakan sepenuhnya. Selama ini kepala sekolah jarang membimbing dan memberikan contoh kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga berdampak pada

perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Perencanaan pembelajaran hanya sekedar pemenuhan administrasi belaka dan pelaksanaan proses pembelajaran hanya sekedar rutinitas saja. Kurang adanya kerja sama sehingga tidak mempunyai semangat yang sungguh-sungguh berjuang demi berhasilnya mutu pendidikan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat kinerja guru. Dengan demikian dapat diduga bahwa rendahnya kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak disebabkan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif, kurangnya pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru yang negatif terhadap profesinya. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Sikap Guru terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar determinasi kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat non eksperimen (*ex-post facto*), karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti karena gejala yang tampak secara wajar di lapangan. Syaodih (2010: 55) menyatakan penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Senada dengan hal tersebut Dantes (2012: 59) menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan sesudah variasi-variasi dalam variabel bebas ditentukan sepanjang waktu tertentu, dan peneliti memperoleh variasi yang ia inginkan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti secara langsung. Lebih lanjut dijelaskan Dantes bahwa dalam penelitian *ex-post facto* dimulai dari deskripsi situasi sekarang, yang

diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor sebelumnya telah ada dan mempengaruhi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak pada tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 97 orang. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, yaitu 97 orang guru. Maka metode sampel dalam penelitian ini menggunakan studi sensus (*census study*), yaitu keseluruhan populasi guru PNS SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak digunakan sebagai sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 orang guru.

Variabel Bebas dalam penelitian ini meliputi: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2), dan Sikap Guru Terhadap Profesinya (X_3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Guru (Y).

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang diteliti, metode yang dipergunakan adalah metode angket/kuesioner, meliputi data tentang: kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya, dan kinerja guru. Semua data yang diperoleh berbentuk data interval.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan empat buah instrumen yakni: 1) kuesioner kepemimpinan kepala sekolah, 2) kuesioner pelaksanaan supervisi akademik, 3) kuesioner sikap guru terhadap profesinya, dan 4) kuesioner kinerja guru.

Pembuatan kuesioner masing-masing variabel ditata berdasarkan definisi operasional, indikator, dan selanjutnya dibuat kisi-kisi serta penulisan butir-butir soal mulai dari pertanyaan/ Pernyataan sampai pada alternatif jawaban. Model skala sikap yang dipergunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert, karena model ini dapat mengungkapkan perasaan-perasaan responden terhadap pekerjaannya dengan memilih lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu:

sangat sering (SS), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP) dan sangat tidak pernah (STP); atau sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS); atau sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (K), dan sangat kurang baik (SK).

Kuesioner yang disusun dengan lima alternatif jawaban diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1. Kuesioner disusun berdasarkan kajian secara kritis terhadap teori yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen, kemudian dilanjutkan dengan penulisan butir-butir instrumen serta validasi instrumen.

Validasi instrumen dilakukan dua tahap yakni 1) validasi isi (uji pakar/judges) dan 2) validasi butir (uji coba kelapangan).

Validitas isi instrumen dalam penyusunannya didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat kemudian divaliditas oleh dua orang ahli (*expert judges*) dalam bidangnya. Validasi isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Setelah validasi isi selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan validasi butir.

Berdasarkan validasi butir yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Dari 42 butir instrumen kepeimpinan kepala sekolah yang diujicobakan, 39 butir valid dan 3 butir tidak valid dengan reliabilitas tergolong tinggi.
2. Dari 39 butir instrumen pelaksanaan supervisi akademik yang diujicobakan, 38 butir valid dan 1 butir tidak valid dengan reliabilitas tergolong tinggi.
3. Dari 41 butir instrumen sikap guru terhadap profesinya yang diujicobakan, 37 butir valid dan 4 butir tidak valid dengan reliabilitas tergolong tinggi.
4. Dari 61 butir instrumen kinerja guru yang diujicobakan, 58 butir valid dan 3 butir tidak valid dengan reliabilitas tergolong sangat tinggi.

Data hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan masing-masing variabel yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, sikap guru terhadap profesinya, dan kinerja guru. Untuk itu dicari informasi mengenai harga rata-rata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), dan median (Me) dari setiap variabel

yang diteliti. Untuk melihat kecenderungan setiap variabel, rata-rata skor ideal dari semua subjek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Dari rerata tersebut dikelompokkan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoritik kurva normal ideal.

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun persyaratan analisis adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalisasi Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekwensi skor pada setiap variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk itu dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria: $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan dengan computer melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0.

b. Uji Linieritas dan Keberartian Garis Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan menguji lajur *Dev. From linierity* dari modul MEANS, sedangkan untuk melihat arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*. Statistik yang dihasilkan dari modul tersebut adalah statistik F, bila *F.Dev From linierity* dengan $p > 0,05$ maka bentuk regresi linier, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka regresinya tidak linier. Bila *F linierity* dengan $p < 0,05$ maka koefisien regresi yang diperoleh signifikan dan apabila $p > 0,05$ maka koefisien regresi yang diperoleh tidak signifikan. Untuk menguji dan keberartian koefisien regresi digunakan program SPSS 16.0.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dikenakan pada variabel bebas. Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi

(signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memeriksa apakah multikolinieritas itu terjadi, dapat dihitung interkorelasi antar variabel bebas dan menyajikannya dalam matrik interkorelasi. Selanjutnya dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar dalam matriks selalu merupakan pertanda adanya multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi pada regresi apabila varian error (ϵ_t) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui konstan tidaknya varian error, dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara \hat{y} dengan residu ($y - \hat{y}$). Kriteria keputusannya adalah: (a) jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas; (b) jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak pakai.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi jika dua error ϵ_{t-1} dan ϵ_t tidak independen atau $C(\epsilon_{t-1}, \epsilon_t) \neq 0$. Autokorelasi biasanya terjadi bila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Hubungan antara ϵ_t dan ϵ_{t-1} dapat dinyatakan dalam formula berikut.

$$\epsilon_t = \rho \epsilon_{t-1} + v_1 \quad (1)$$

Maka ρ menyatakan koefisien autokorelasi populasi. Jika $\rho = 0$, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka ρ akan mendekati +1 atau -1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Candiasa, 2011: 175). Untuk kepentingan analisis digunakan program SPSS 16.0.

Jika seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, maka analisis data dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi linier ganda dan korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan deskripsi data sebagai berikut.

Tabel 01. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

	KEPEMIMPINAN	SUPERVISI	SIKAP	KINERJA
Rata-rata	163.94	145.55	162.61	241.32
Median	164	147	163	241
Modus	160	142	165	230
Std. Deviasi	9.33610	11.09150	8.59452	11.58622
Besaran	87.163	123.021	73.866	134.241
Rentangan	39	42	33	49
Skor Terendah	143	126	146	217
Skor Tertinggi	182	168	179	266
Total	15902	14118	15773	23408

Hasil penelitian menunjukkan, variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan skor minimum = 143, skor maksimum = 182, rentangan = 39, rata-rata = 163,94, standar deviasi = 9,34, modus = 160, dan median = 164. Variabel Kepemimpinan kepala sekolah termasuk kategori "sangat baik" sebanyak 79 orang

(81,44%) dan kategori "baik" sebanyak 18 orang (18,56%).

Variabel pelaksanaan supervisi akademik hasil penelitian menunjukkan skor minimum = 126, skor maksimum = 168, rentangan = 42, rata-rata = 145,55, standar deviasi = 11,09, modus = 142, dan median = 147. Variabel pelaksanaan supervisi

akademik pada termasuk dalam kategori “sangat baik” sebanyak 28 orang (28,87%) dan dalam kategori “baik” sebanyak 69 orang (71,13%).

Variabel sikap guru terhadap profesi hasil penelitian menunjukkan skor minimum = 146, skor maksimum = 179, rentangan = 33, rata-rata = 162,61, standar deviasi = 8,59, modus = 165, dan median = 163. Variabel sikap guru terhadap profesi termasuk kategori “sangat baik” sebanyak 91 orang (93,81%), dan berada pada kategori “baik” sebanyak 6 orang (6,19%).

Variabel kinerja guru menunjukkan skor minimum = 217, skor maksimum =

266, rentangan = 49, rata-rata = 241,32, standar deviasi = 11,59, modus = 230, dan median = 241. Variabel kinerja guru secara umum termasuk kategori “sangat baik” sebanyak 73 orang (75,26%) dan termasuk pada kategori “baik” sebanyak 24 orang (24,74%).

Setelah analisis deskriptif dilakukan, analisis dilanjutkan pada uji prasyarat analisis dengan hasil sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 01 Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistics	df	Sig.	
Kepemimpinan kepala sekolah	0.069	97	0.200	Distribusi normal
Supervisi akademis	0.063	97	0.200	Distribusi normal
Sikap guru terhadap profesi	0.059	97	0.200	Distribusi normal
Kinerja Guru	0.061	97	0.200	Distribusi normal

Berdasarkan Tabel 01 tersebut terlihat bahwa untuk semua variabel angka statistik kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dengan $p > 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti skor Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, skor

Sikap Guru terhadap Profesi, dan skor Kinerja Guru berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas dan Keberartian Garis Regresi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 02. Uji Linieritas dan Keberartian Arah Garis Regresi

Pasangan Variabel		Linierity		Dev From Linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	F	Sig	F	Sig.	
X1	Y	13.113	0.001	0.776	0.786	Linier
X2	Y	52.427	0.000	1.607	0.053	Linier
X3	Y	4.267	0.043	0.658	0.890	Linier

Keterangan:

X1 = skor kepemimpinan kepala sekolah

X2 = skor supervisi akademis

X3 = skor sikap guru terhadap profesi

Y = skor kinerja guru

Tabel 02 tersebut, menunjukkan bahwa regresinya adalah linier dan keberartian arah regresinya adalah berarti. Hal itu dikarenakan harga Sig Dev From Linierity $> 0,05$ dan harga Sig linierity $< 0,05$.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

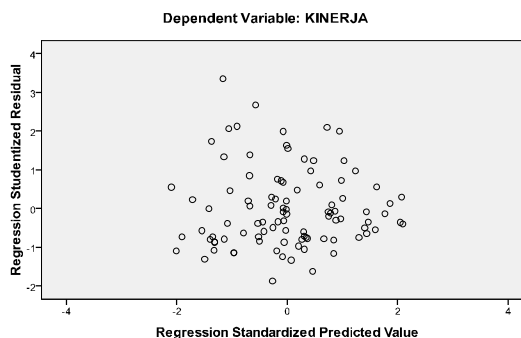
Tabel 03. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KEPEMIMPINAN	0.882	1.134
	SUPERVISI	0.891	1.122
	SIKAP	0.986	1.014

Tabel 03 menunjukkan bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2), dan Sikap Guru terhadap Profesi (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 01. Hasil Uji Heterokedastisitas.
 e. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 04. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.626	0.392	0.372	9.18224	1.831

Tabel 04 menunjukkan bahwa koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,831 mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2), dan Sikap Guru terhadap Profesi (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pemaparan uji prasyarat di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh prasyarat analisis sudah terpenuhi, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu: 1) terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak, 2) terdapat determinasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak, 3) terdapat determinasi yang signifikan antara sikap guru terhadap profesi dengan kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak, 4) terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan sikap guru terhadap profesi terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga

digunakan teknik analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana. Sedangkan untuk hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi linier ganda dan korelasi ganda.

Pengujian hipotesis pertama, hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 , ditemukan persamaan regresi $\hat{y} = 167,832 + 0,448 X_1$ dengan $F_{reg} = 14,255$ dan sumbangan efektif 6,32% adalah signifikan dan linier. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$. Besar $r_{hitung} = 0,361$, sedangkan $r_{tabel} = 0,202$. ini berarti $r_{hitung} = 0,361$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,202$) dengan determinasi 13% ($r^2 = 0,130$).

Hasil ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat determinasi yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak” ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yaitu “terdapat determinasi yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak” diterima.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak mengingat bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat sesuai dengan situasi dan tingkat kematangan bawahan (guru)

memberikan peluang yang positif bagi guru untuk berkresi dan membuka komunikasi yang lebih intensif dan efektif yang juga akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dan Tingkat Kematangan Guru terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan temuannya terdapat kontribusi yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi pengajaran, tingkat kematangan guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di kabupaten Gianyar, dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang paling besar. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan prediktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

Pengujian hipotesis kedua, hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 , ditemukan persamaan regresi $\hat{y} = 156,407 + 0,583X_2$ dengan $F_{reg} = 43,065$ dan sumbangan efektif sebesar 28,26% adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan $F_{reg} > F_{tabel}$. Besar $r_{hitung} = 0,558$, sedangkan $r_{tabel} = 0,202$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,558$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,202$) dengan koefisien determinasi sebesar 31,2% ($r^2 = 0,312$).

Hasil ini menandakan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada determinasi yang signifikan antara Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak" ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yaitu "terdapat determinasi yang signifikan antara Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak" diterima.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak hal ini dikarenakan guru merasa terbantu oleh kegiatan supervisi akademik yang dilakukan

oleh kepala sekolah serta tindak lanjutnya dalam bentuk workshop dan pelatihan-pelatihan yang telah diprogramkan dalam penyusunan RKAS. Pelaksanaan workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan pada libur akhir semester dapat membantu guru untuk mempersiapkan program pembelajaran semester berikutnya dengan bekerja sama dengan pengawas akademik dari kabupaten sehingga didapatkan informasi terkini tentang perubahan dan perkembangan kurikulum, silabus dan penyusunan RPP yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarna (2013) tentang Determinasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Sikap Guru terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar supervisi akademik dengan kinerja guru baik sendiri-sendiri maupun secara simultan. Dalam temuannya ini supervisi akademik merupakan faktor dominan dengan memberikan determinasi sebesar 40,2%.

Pengujian hipotesis ketiga, Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_3 , ditemukan persamaan regresi $\hat{y} = 193,505 + 0,294X_3$ dengan $F_{reg} = 4,746$ dan sumbangan efektif sebesar 4,60 adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan $F_{reg} > F_{tabel}$. Besar $r_{hitung} = 0,218$, sedangkan $r_{tabel} = 0,202$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,218$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,202$) dengan koefisien determinasi 4,8% ($r^2 = 0,048$).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara sikap guru terhadap profesi dengan kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak, hal ini disebabkan sikap positif guru terhadap pekerjaan tumbuh seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah dengan memberikan tunjangan sertifikasi bagi guru yang telah lulus uji sertifikasi dan juga tunjangan insentif dari pemerintah daerah yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi guru, dengan kesejahteraan yang meningkat guru-guru di Kecamatan Gerokgak berusaha meningkatkan kompetensinya baik itu

dibidang IT dan usaha guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (S2), adanya sistem peluang promosi yang terbuka, dan lingkungan kerja di sekolah yang kondusif sehingga mampu memberikan rasa senang dalam menjalankan tugasnya. Wahyudi (2011), yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru dalam penelitiannya tentang Determinasi Sikap terhadap Profesi, Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran, dan Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Negara adalah sikap terhadap profesi. Sehingga jika guru SD di Kecamatan Negara memiliki sikap yang positif terhadap profesinya maka akan meningkatkan kepuasan kerja guru SD di Kecamatan Negara.

Pada pengujian hipotesis keempat, Pengujian perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $\hat{y} = 82,704 + 0,217X_1 + 0,528X_2 + 0,284X_3$ dengan $F_{reg} = 19,949$ ($p < 0,05$) adalah signifikan dengan determinasi (R^2 x 100) sebesar 39,2%. Hasil ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik, dan Sikap Guru terhadap Profesi dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak" ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan, yaitu "terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik, dan Sikap guru terhadap Profesi dengan Kinerja Guru SMP Negeri se Kecamatan Gerokgak" diterima.

Berdasarkan pengujian secara parsial didapatkan hasil besarnya koefisien parsial $r_{1y-23} = 0,206$ dengan $t_{hitung} = 2,030$, $r_{2y-13} = 0,522$ dengan $t_{hitung} = 5,902$, dan $r_{3y-12} = 0,259$ dengan $t_{hitung} = 2,584$. Hasil ini menunjukkan signifikan. Hal itu dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,000).

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik dan tepat kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinannya instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif yang disesuaikan

dengan kondisi dan situasi guru serta mampu melaksanakan supervisi akademik dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi untuk membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran maka semakin baik kinerja gurunya. Dan jika guru memiliki sikap pandang positif terhadap profesinya, maka akan mengoptimalkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian faktor internal dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik, karena pelaksanaan supervisi akademik memberikan determinasi terbesar 31,2% dengan sumbangan efektif 28,26% dan variabel lainnya merupakan faktor pendukung (eksternal).

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik, dan Sikap Guru terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Jember yang dilakukan oleh Ardiatmika (2011) yaitu terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jember, dan kontribusi terbesar pada faktor sikap guru terhadap profesinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat determinasi yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,361 dengan sumbangan efektif sebesar 6,32% dan determinasi sebesar 13% dan sisanya 87% merupakan faktor determinasi lain yang tidak diteliti

Kedua, terdapat determinasi yang positif dan signifikan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan sumbangan efektif sebesar 28,26% dan determinasi sebesar 31,20% dan sisanya

68,80% merupakan faktor determinasi lain yang tidak diteliti

Ketiga, terdapat determinasi yang positif dan signifikan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,218 dengan sumbangan efektif sebesar 4,60% dan determinasi sebesar 4,8% dan sisanya 94,2% merupakan faktor determinasi lain yang tidak diteliti

Keempat, terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,626 dengan sumbangan efektif sebesar 39,2% dan determinasi sebesar 39,2% dan sisanya 60,80% merupakan faktor determinasi lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak sebagai berikut.

Pertama, bagi guru SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak profesionalisme kerja senantiasa ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan kemampuan menulis melalui pelatihan-pelatihan dan workshop yang diadakan di sekolah serta berusaha menyusun PTK sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Segala bentuk perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan dapat sikapi secara positif untuk mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini dengan meningkatkan kemampuan dibidang IT. Dan yang tak kalah pentingnya adalah meningkatkan kegiatan MGMP sebagai forum bertukar pikiran dengan sesama guru baik dilingkup sekolah maupun di lingkup kecamatan dan kabupaten.

Kedua, bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi merupakan variabel yang memberikan sumbangan efektif terbesar yaitu 28,26%. Untuk itu perlu kiranya kepala sekolah memperhatikan pelaksanaan supervisi agar dapat berlangsung lebih harmonis, tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru, dan membuat kesepakatan terlebih dahulu bersama guru yang disupervisi, dan melakukan supervisi

secara merata kepada semua guru tidak hanya difokuskan pada guru yang mengajar mata pelajaran UN saja, serta menyusun program rencana tindak lanjut hasil supervisi dengan program-program sesuai kebutuhan guru. Selain itu sebagai pemimpin hendaknya pendelegasian dan pendistribusian tugas baik terhadap guru maupun staf kepegawaian dapat dilakukan secara merata dan berusaha untuk adil dan tidak berat sebelah serta tetap menjaga iklim keterbukaan dalam birokrasi dan senantiasa melibatkan guru dalam mengambil keputusan. Meningkatkan motivasi dan kinerja guru dengan memperhatikan kesejahteraan, kenyamanan dan keamanan guru dalam menjalankan tugasnya serta mendorong guru untuk meningkatkan prestasi kerja baik melalui workshop maupun kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Berusaha meningkatkan kompetensinya dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (S2) sehingga mampu membimbing dan membina serta memberikan teladan bagi seluruh warga sekolah.

Ketiga, bagi pengambil kebijakan baik Pemerintah Daerah maupun Dinas Pendidikan, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Buleleng utamanya di Kecamatan Gerokgak dalam pengangkatan kepala sekolah hendaknya memperhatikan kompetensi guru yang akan diangkat jadi kepala sekolah melalui seleksi yang transparan, serta memperhatikan formasi penempatan guru agar sekolah di desa mendapatkan guru memadai dengan jumlah peserta didik.

Keempat, bagi Pengawas Pendidikan hendaknya lebih mengoptimalkan perannya sebagai supervisor untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam upaya guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Kelima, bagi Peneliti yang lain diharapkan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini, utamanya melengkapi faktor-faktor lain yang belum terungkap baik melalui penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I Ketut Ardiatmika, 2011. Determinasi Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik, dan Sikap Guru Terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Vol.1. No.1
- Buchari Thalib, Syamsul, 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana
- Dantes, Nyoman, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional RI.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Gusti Putu, 2012. Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran, Tingkat Kematangan Guru, terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Vol.3. No. 2
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin, 2010. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT.Sarana Panca Karya Nusa.
- Sagala, Syaiful, 2012 *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Suarna, I Made, 2013. Determinasi Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Akademik, dan Sikap Guru Terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Vol.3. No.1
- Wahyudi, I Gde Joni Iin. 2011. Determinasi Sikap Guru Terhadap Profesi, Kepemimpinan Mengelola Proses Pembelajaran, dan Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. *Tesis (tidak dipublikasikan)*. Singaraja: Pendidikan Dasar Pascasarjana Undiksha.

**DETERMINASI
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK,
SIKAP TERHADAP PROFESI DENGAN
KINERJA GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN GEROKGAK**

ARTIKEL TESIS

**OLEH
YUSITA INDRIANA
NIM: 1229031055**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
MEI 2014**